

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru. Jl. Tuanku Tambusai/ Nangka Pekanbaru dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2014.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut metodenya, jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian survey yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa. Dalam survey, informasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan tingkat eksplorasi dan kedudukan variabel-variabelnya, penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah pandangan karyawan dan Nasabah tentang penerapan prinsip syariah di Perbankan syariah. Karyawan yang sebagai pelakunya sendiri harus memahami dan mengetahui akan prinsip akuntansi syariah itu sendiri.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa. Dalam survey informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner dan wawancara yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi (Sugiyono:2005).

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Adapun teknik pengumpulan data ini dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden, Yang ada hubungannya dengan penilaian yaitu:

1. Prinsip Akuntansi Syariah yang berasaskan Prinsip Persaudaraan (ukhuwah)
2. Prinsip Akuntansi Syariah yang berasaskan Prinsip Keadilan ('adalah)
3. Prinsip Akuntansi Syariah yang berasaskan Prinsip Keseimbangan (tawazun)
4. Prinsip Akuntansi Syariah yang berasaskan Prinsip Kemaslahatan (maslahah)
5. Prinsip Akuntansi Syariah yang berasaskan Prinsip Universalisme (syumuliyah).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 133). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 100 orang tetapi diambil 96 orang karena 1 orang adalah Direktur bank dan 3 lainnya adalah cleaning service dan seluruh nasabah pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru tahun 2014.

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Muhammad, 2008: 162). Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan.

Maka jumlah sampel untuk karyawan yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{96}{1 + 96(0,01)^2}$$

$$n = 48,98$$

$$n = 50 \text{ orang}$$

Jumlah sampel untuk nasabah yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{11.553}{1 + 11.553 (0,01)^2}$$

$$n = 99,53$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (sugiyono dalam neni, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Karyawan dan nasabah dan penerapan prinsip akuntansi syariah variabel independen.

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1	Persaudaraan (Ukhuwah)	Hubungan antara sesama muslim	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam transaksi bisnis yang dilakukan berdasarkan harmonisasi kepentingan dan kemanfaatan semua pihak dilakukan secara tolong-menolong b. Dalam transaksinya keuntungan diatas kerugian orang lain tidak dibenarkan orang lain harus dianggap saudara c. Dalam interaksinya dengan masyarakat dilakukan dalam lingkungan saling mengenal, saling memahami, saling tolong menolong, saling menjamin, dan saling

			bersinergi dan beraliansi
2	Keadilan (‘Adalah)	Memberikan sesuatu kepada seseorang yang menjadi haknya sesuai dengan ketentuannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam setiap transaksinya sesuai dengan aturan dan ketentuan syariat b. Dalam setiap operasional dan transaksinya harus menempatkan sesuatu pada tempatnya dan menggunakan sesuatu sesuai dengan fungsi sebenarnya
3	Keseimbangan (Tawazun)	Seimbang antara materil dan spiritual	<ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip keseimbangan Dalam transaksi dan kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan ukuran materil dan spiritual antara dunia dan akhirat
4	Kemaslahatan (Maslahah)	Kemaslahatan adalah ukuran yang dijadikan dasar dalam menentukan boleh-tidaknya suatu transaksi dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> b. Transaksi yang dilakukan harus membawa atau menghasilkan kebaikan bagi seluruh manusia dan alam c. Dalam transaksinya tidak boleh membawa kemudharatan d. Dalam transaksinya harus melampaui kemudharatan
5	Universal (syumuliyah)	Mencakup secara seluruh untuk umat manusia tanpa membedakannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam trnsaksinya tidak membedakan muslim atau nonmuslim b. Tidak membedakan suku c. Tidak membedakan ras

			<p>d. Tidak membedakan warna kulit dan golongan</p> <p>e. Prinsip universal dalam islam adalah menjadi rahmat bagi seluruh alam</p>
--	--	--	---

Sumber: Sofyan. S Harahap, Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam

3.5.3 Pengukuran Variabel

a. Penerapan Prinsip Syariah yang Berasaskan Prinsip Persaudaraan (ukhuwah) pada PT. Bank BRI Syariah Pekanbaru menurut pandangan Karyawan dan Nasabah

Variable yang diukur dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip Syariah yang berasaskan prinsip Persaudaraan (ukhuwah) di PT. Bank BRI Syariah, menurut pandangan Karyawan dan Nasabah. Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan instrument dalam bentuk koesioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 adalah skala rendah sampai 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa prinsip akuntansi syariah yang berasaskan persudaraan (ukhuwah) belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam bank BRI Syariah, dan skala 5 yang berasaskan persaudaraan (ukhuwah) sudah sesuai dengan syariah islam dan sudah sepenuhnya dapat diterapkan dalam bank BRI Syariah.

b. Penerapan Prinsip Syariah yang berasaskan Prinsip Keadilan ('adalah) pada PT. Bank BRI Syariah Pekanbaru menurut pandangan Karyawan dan Nasabah

Variable ini adalah prinsip keadilan (keadilan) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan hanya memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Untuk mengukur variable ini, peneliti menggunakan instrument dalam bentuk koesioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa prinsip keadilan ('adalah) belum sepenuhnya diterapkan dalam Bank BRI Syariah pekanbaru, dan skala 5 (tinggi) menunjukkan bahwa prinsip keadilan ('adalah) sudah sesuai dengan syariah dan sudah sepenuhnya dapat diterapkan dalam bank BRI Syariah.

c. Penerapan Prinsip Syariah yang berasaskan Prinsip Keseimbangan (tawazun) pada PT. Bank BRI Syariah Pekanbaru menurut pandangan Karyawan dan Nasabah

Variable ini untuk menunjukkan pengukuran keuangan dan aspek penyajian keuangan di Bank BRI Syariah pekanbaru haruslah berupa segala bentuk kebaikan dan manfaat secara material dan spiritual. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa prinsip kemaslahatan (masalah) belum sepenuhnya dapat diterapkan di bank BRI Syariah dan

beranggapan bahwa prinsip perbankan syariah masih tidak jauh beda dengan perbankan konvensional dan skala 5 (tinggi) menunjukkan bahwa prinsip akuntansi syariah yang berdasarkan prinsip kemaslahatan (masalah) sudah sesuai dengan syariah islam dan sangat layak untuk diterapkan dalam Bank BRI Syariah Pekanbaru.

d. Penerapan Prinsip Syariah yang berdasarkan Prinsip Kemaslahatan (masalah) pada PT. Bank BRI Syariah Pekanbaru menurut pandangan Karyawan dan Nasabah

Variable ini adalah informasi akuntansi islam diharapkan tidak hanya memprioritaskan shareholder, tetapi juga berorientasi pada stakeholder sebagai usernya untuk bias melihat apakah laporan keuangan sudah mengalir sesuai dengan semestinya, bukan hanya menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengambil keputusan dalam menghimpun kekayaan pribadinya. Untuk mengukur variable ini, peneliti menggunakan instrument dalam bentuk koesioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Arti skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah yang berdasarkan keseimbangan (tawazun) di Bank BRI Syariah belum sepenuhnya diterapkan di Bank BRI Syariah Pekanbaru serta masih beranggapan bahwa prinsip syariah masih tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional dan skala 5 (tinggi) menunjukkan sudah sesuai dan dianggap layak diterapkan dalam bank BRI Syariah Pekanbaru.

e. Penerapan Prinsip Syariah yang berasaskan Prinsip Universalisme (syumuliyah) pada PT. Bank BRI Syariah Pekanbaru menurut Karyawan dan Nasabah

Variable yang diteliti dalam variable ini adalah penerapan prinsip syariah yang berasaskan prinsip universalisme (syumuliyah) di bank BRI Syariah Pekanbaru menurut pandangan karyawan dan nasabah. Untuk mengukur variable ini, peneliti menggunakan instrument dalam bentuk koesioner menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai 5 sebagai skala tinggi. Arti skala tersebut adalah skala 1 (rendah) menunjukkan bahwa prinsip akuntansi syariah yang berasaskan prinsip universalisme (syumuliyah) belum layak dan belum diterapkan dalam bank BRI Syariah pekanbaru dan skala 5 (tinggi) bahwa prinsip akuntansi syariah yang berasaskan universalisme (syumuliyah) sudah sangat layak diterapkan dalam bank BRI Syariah karena sesuai dengan syariah islam dalam seni pencatatan akuntansinya.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan skwenes (Imam Ghozali,2005).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Instrument penelitian merupakan media dalam pengumpulan data, sehingga kuisisioner dikatakan riabile jika jawaban responden konsisten bila

diajukan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reabilitas suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variable penelitian, maka diperlukan uji reabilitas dan validitas. Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrument, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesalahan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti (Riduwan, 2007).

Dalam penelitian ini uji validitas item dengan analisis reability dapat dilihat pada out put 'Item Total Statistik' pada kolom ' *Corrected Item-Total Correlation*'. Angka ini merupakan nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item dan telah dilakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi untuk menghindari efek spurious overlap. Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batas nilai korelasi 0,30 bisa digunakan. Menurut Azwar (1991) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid (Duwi Prayitno,2012: 184).

2. Uji Reabilitas (Test of Reability)

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliable artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya tetap sama (konsisten).

Dalam penelitian ini hasil dari analisis reabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Duwi Prayitno, 2012: 187).

3.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan adalah uji data dua sampel tidak berhubungan (independen) atau yang sering disebut juga dengan uji mann-whitney (C. Trihendradi: 2010).

Uji mann-Whitney/Wilcoxon merupakan alternatif bagi uji-t. Uji mann-Whitney/Wilcoxon merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. Uji mann-whitney juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak. Uji mann-whitney/Wilcoxon digunakan dalam penelitian ini

dikarenakan data yang diperoleh dari koesioner adalah data ordinal, sehingga uji yang pantas digunakan adalah Uji Mann-Whitney/Wolcoxon.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji mann-Whitney/Wilcoxon adalah

- e. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- f. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak